

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses mengembangkan potensi diri seseorang untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan di tengah kondisi masyarakat yang terjadi. Sehingga bisa dikatakan pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter manusia. Pendidikan merupakan faktor utama dalam mencetak generasi bangsa (Fahma, 2021).

Dewasa ini, untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka berbagai inovasi dimunculkan dalam dunia pendidikan. Wujud dari inovasi tersebut adalah pelaksanaan program-program pendidikan yang sesuai dengan zaman. Berbagai bentuk lembaga pendidikan juga berperan besar dalam menentukan program pendidikan seperti apa yang akan digunakan dalam mencetak peserta didiknya .

Lembaga pendidikan adalah wadah berproses bagi setiap peserta didik untuk mencapai tujuannya di dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan berfungsi sebagai tempat untuk memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter dan kepribadian siap menghadapi kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian lembaga pendidikan adalah kunci hidup.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang ada di Indonesia. Pondok pesantren memiliki potensi yang besar dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang baik, maka lembaga pendidikan, dalam hal ini pondok pesantren harus beradaptasi dengan era globalisasi tanpa meninggalkan kepesantrenannya(Nisa & Chotimah, 2020).

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua dan juga telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pondok pesantren menjadi hal penting dalam membangun peradaban pada kehidupan bermasyarakat dalam berbagai bidang (Bastomi & Sudaryanti, 2022). Hal ini tentu menunjukkan bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang besar di tengah masyarakat.

Jenis-jenis pondok pesantren yang ada di Indonesia dibedakan berdasarkan program dan tujuan utama dalam mencetak generasi. Salah satunya adalah pondok pesantren *tahaffudzul qur'an*. yang fokus utamanya adalah mencetak generasi yang mampu menghafal Al Quran. Sebagaimana proses dalam mencapai tujuan utama dari pondok *tahaffudzul quran*, maka kegiatan utama yang ditekankan adalah belajar dengan metode menghafal Al Quran. Hal ini merupakan salah satu wujud inovasi bentuk lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya kualitas generasi penghafal Al Quran.

Santri adalah sebutan bagi peserta didik di lembaga pendidikan pondok pesantren. Dalam hal ini, santri merupakan sumber daya manusia

(SDM) yang akan berperan di dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga perlu untuk menciptakan santri yang tidak hanya memiliki kualitas dalam pemahaman ilmu agama saja. Dalam upaya tersebut, salah satu alternatifnya adalah dengan penerapan program pengembangan minat bakat/ *soft skill* yang dimiliki santri (Bastomi & Salim, 2021).

Kurikulum integratif merupakan pendekatan pendidikan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu dan bidang studi dalam satu kerangka kurikulum yang kohesif. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum integratif memainkan peran penting dalam memadukan antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai agama, khususnya dalam proses tahfizh Al-Qur'an. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang kokoh (Swasono et al., 2024). Oleh karena itu penerapan kurikulum integratif dalam institusi pendidikan tahfizh adalah strategi efektif dalam meningkatkan kualitas lulusan santri.

Kualitas lulusan santri pesantren dapat dilihat dari beberapa aspek penting yang meliputi penguasaan ilmu agama, kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta kompetensi akademik dan keterampilan lain yang mendukung. Kualitas lulusan santri secara umum ditandai oleh penguasaan ilmu keagamaan yang mendalam, pengamalan nilai-nilai Islam, serta kemampuan berkontribusi di masyarakat baik dalam bidang keagamaan maupun sosial (Siswanto, 2014). Selain itu, kualitas lulusan santri sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang integratif antara

ilmu agama dan ilmu umum, metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, serta kompetensi guru yang menjadi teladan bagi santri (Permanasari et al., 2022). Oleh karena itu lulusan santri yang berkualitas adalah mereka yang tidak hanya menguasai ilmu agama secara baik, tetapi juga memiliki sikap dan keterampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan zaman, serta diakui secara formal sehingga dapat melanjutkan pendidikan atau berkontribusi produktif di masyarakat

Santri lulusan pondok pesantren *tahaffudzul Quran* tentu harus bisa beradaptasi dengan era globalisasi, tanpa menghilangkan kemampuan menghafal Al Quran. Namun dewasa ini, banyak santri lulusan pondok pesantren yang kurang berperan di dalam kehidupan bermasyarakat. Baik peran sosial, maupun peran dalam dunia pendidikan (Nisa & Chotimah, 2020). Hal ini dikarenakan program pendidikan atau kurikulum pesantren yang mengalami *differensiasi* (pembedaan) antara dunia *tahaffudzul Quran* dan dunia moderen. Dimana santri pondok pesantren *tahaffudzul Quran* yang terlena, hanya mengenal dunia menghafal Al Quran tanpa mengembangkan minat bakat atau keterampilan yang dibutuhkan di era globalisasi.

Pondok Pesantren Tahaffudzul Quran (PPTQ) Thohiron Mubarakan merupakan pondok pesantren yang program utamanya adalah menghasilkan santri yang mampu memiliki hafalan Al Quran. Program Pendidikan yang utama di PPTQ Thohiron Mubarakan adalah menghafal Al Quran dengan baik. Selain menghafal Al Quran ciri khas kurikulum di

PPTQ Thohiron Mubarokan adalah membaca Al Quran dengan tartil dan tilawah. Selain ilmu membaca Al Quran, PPTQ Thohiron Mubarokan juga membekali santri untuk berkehidupan di masyarakat, yakni dengan mengajarkan keterampilan (*Soft Skill*). Keterampilan itu meliputi aspek akademik maupun non akademik sesuai dengan minat bakat santri. Beberapa contohnya adalah diadakannya kelas Bahasa asing, khitobah (pidato), dan latihan mengemudi mobil. Hal ini diharapkan bisa menjadi bekal untuk santri ketika berkehidupan di tengah-tengah masyarakat.

Selain PPTQ Thohiron Mubarokan, Pondok Pesantren Al Anwar merupakan salah satu pondok pesantren yang juga memiliki program utama untuk menghafal Al Quran. Serupa dengan PPTQ Thohiron Mubarokan, pondok pesantren Al Anwar juga memberikan latihan kegiatan di luar kurikulum tahfidz. Contohnya adalah kegiatan bertani, berkebun, dan budidaya perikanan. Hal ini tentu bisa menjadi bekal pengetahuan santri ketika sudah lulus dari pondok pesantren.

Lulusan santri dari pondok pesantren yang memiliki program utama tahfidz, tentu yang diunggulkan adalah kemampuannya dalam menghafal sekaligus membaca Al Quran. Begitu juga dengan lulusan santri PPTQ Thohiron Mubarokan dan Pondok Pesantren Al Anwar yang sudah banyak memiliki lulusan santri yang mampu menghafal Al Quran. Namun di era sekarang lulusan santri pondok pesantren tahfidz tidak cukup dengan mengandalkan kemampuan menghafal Al Quran saja. Keterampilan lain seperti mengemudi mobil dan khitobah cukup bermanfaat bagi santri

lulusan pondok pesantren thafidz untuk bersaing di dunia luar. Begitupula pengetahuan santri pondok pesantren Al Anwar dalam pertanian, perkebunan, dan budidaya perikanan yang bisa menjadi bekal untuk berwirausaha ketika sudah lulus. Sehingga santri tidak hanya mengandalkan keterampilan dalam menghafal Al Quran, namun juga memiliki bekal *soft skill* yang bisa dikembangkan lagi ketika sudah lulus.

Berdasarkan hal tersebut, lembaga pendidikan pondok pesantren *tahaffudzul Quran* dituntut untuk mencetak generasi yang mampu bersaing di dunia luar tanpa menghilangkan kemampuan dan keunggulannya di bidang menghafal Al Quran. Oleh karena itu diperlukan kurikulum yang lebih *integratife* antara bidang ilmu *tahaffudzul Quran* dengan bidang ilmu-ilmu keduniaan. Sehingga diharapkan santri yang merupakan sumber daya manusia (SDM) bisa memiliki kemampuan sesuai dengan apa yang dibutuhkan zaman, sekaligus dapat berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni;

- 1.2.1. Bagaimana implementasi kurikulum integratif dalam meningkatkan kualitas lulusan santri di PPTQ Thohiron Mubarokan Gresik dan Pondok Pesantren Al Anwar Gresik?

- 1.2.2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum integratif dalam meningkatkan kualitas lulusan santri di PPTQ Thohiron Mubarokan Gresik dan Pondok Pesantren Al Anwar Gresik?
- 1.2.3. Apa model implementasi kurikulum integratif dalam meningkatkan kualitas lulusan santri di PPTQ Thohiron Mubarokan Gresik dan Pondok Pesantren Al Anwar Gresik?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yakni;

- 1.3.1. Mendeskripsikan dan mengetahui proses implementasi kurikulum integratif dalam meningkatkan kualitas lulusan santri di PPTQ Thohiron Mubarokan Gresik dan Pondok Pesantren Al Anwar Gresik .
- 1.3.2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum integratif dalam meningkatkan kualitas lulusan santri di PPTQ Thohiron Mubarokan Gresik dan Pondok Pesantren Al Anwar Gresik.
- 1.3.3. Menganalisis model implementasi kurikulum integratif dalam meningkatkan kualitas lulusan santri di PPTQ Thohiron Mubarokan Gresik dan Pondok Pesantren Al Anwar Gresik?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna bagi berbagai pihak yaitu:

##### 1.4.1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya pendidikan di lembaga pondok pesantren *tahaffudzul Quran*. Selain itu

##### 1.4.2. Secara praktis

###### **a) Bagi Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren *tahaffudzul Quran***

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi dalam pembuatan kebijakan pendidikan di pondok pesantren *tahaffdzul Quran*.

###### **b) Bagi Guru dan Santri Pondok Pesantren *tahaffudzul Quran***

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren *tahaffudzul Quran*. Terutama dalam proses implementasi kurikulum integratif yang bisa meningkatkan *soft skill* santri di era globalisasi.

**c) Bagi Peneliti di Masa Datang**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pijakan dalam perumusan kerangka penelitian yang lebih mendalam terkait implementasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren *tahaffudzul Quran*.

**1.5. Definisi Istilah/ Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka diperlukan penjelasan terlebih dahulu terkait judul penelitian “Implementasi Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Santri (Studi Multisitus Di PPTQ Thohiron Mubarokan Gresik dan Pondok Pesantren Al Anwar)”. Berikut ini adalah definisi istilah untuk variabel tersebut, yaitu:

1) Implementasi

- a. Dalam Kamus Standar Bahasa Indonesia, implementasi berarti pelaksanaan; penerapan (KBBI, n.d.)
- b. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum integratif (metode ajar) di lokasi penelitian

2) Kurikulum Integratif

- a. Integrasi berasal dari kata *integer* yang mempunyai arti unit. Sehingga integrasi yang dimaksud adalah perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan (Nasution, 1995).

- b. *Integrated curriculum* adalah integrasi kurikulum atau kurikulum terpadu.
- c. Menurut Caswell yang dikutip S. Nasution, yang dimaksud pengajaran unit disini adalah *a series of related activities engaged in by children in the process of realizing a dominating purpose which is compatible with the aims of education* (Nasution, 1995).
- d. Integrasi kurikulum ini bisa dilakukan melalui pengajaran unit atau pelajaran yang terpadu.

### 3) Kualitas Lulusan Santri

- a. Kualitas lulusan santri adalah tingkat kemampuan dan karakter yang dimiliki santri setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren, mencakup aspek keilmuan agama, pengetahuan umum, akhlak, serta keterampilan hidup yang relevan untuk berkontribusi di masyarakat
- b. Kualitas lulusan santri pesantren dapat dilihat dari penguasaan ilmu agama, kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta kompetensi akademik dan keterampilan lain yang mendukung
- c. kualitas santri dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti kualitas guru, kurikulum, manajemen, budaya pesantren, dan faktor eksternal seperti fasilitas, dukungan wali santri, serta tantangan zaman modern. Optimalisasi semua faktor ini diperlukan untuk meningkatkan mutu lulusan pesantren secara menyeluruh.